

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu aktivitas perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana perencanaan suatu perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut, semakin tinggi keuntungan yang diraih maka perusahaan tersebut dinilai tinggi tingkat kinerjanya.

Salah satu hal yang sangat penting dalam perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya menunjukkan kualitas kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, tujuan pokok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan semangat karyawan untuk meraih sasaran perusahaan serta menaati batasan minimal dari sebuah perilaku yang menjadi ketetapan sebuah perusahaan, agar dapat menjadi pembeda antara tindakan yang harus dilaksanakan dengan hasil yang diinginkan.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh karyawan tentunya akan menjadi bahan penilaian terhadap kinerja karyawan. Penilaian terhadap

kinerja karyawan akan sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan keputusan pada masa yang akan datang.

Sabrina (2010) menyatakan manfaat yang dapat diperoleh manajer dari penilaian kinerja adalah:

- a. Menjadi alat pengelola operasi sebuah organisasi secara efektif dan efisien dengan cara memberi dorongan pada karyawan secara maksimal.
- b. Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya penetapan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi jabatan, perpindahan unit kerja bahkan sampai pada pemutusan hubungan kerja (PHK).
- c. Untuk melatih karyawan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta menentukan kriteria dalam penilaian kerja karyawan
- d. Memberikan *feed back* bagi karyawan tentang tatacara penilaian atasan terhadap kinerja karyawan.
- e. Menjadi dasar untuk pendistribusian penilaian kinerja karyawan.

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan. Hasil pengukuran kinerja juga dapat menjadi acuan bagi manajer ataupun *stakeholder* perusahaan sebagai upaya memperbaiki kinerja pada periode selanjutnya dan menjadi dasar pemberian penghargaan and sanksi dari pihak manajemen. Kinerja perusahaan terdiri dari dua jenis yakni kinerja

operasional dan kinerja pasar. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diketahui melalui kemampuan perusahaan dalam menanggung beban operasional. Sedangkan kinerja pasar dapat diukur melalui tingkat profit yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan ukuran yang penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang memengaruhi investor dalam membuat keputusan. Penanam modal di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit. Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang menunjukkan hasil akhir dari beberapa kebijakan dan keputusan-keputusan.

Perolehan keuntungan atau laba perusahaan yang semakin besar, mengandung arti semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut. Dengan demikian kemampuan sebuah perusahaan semakin besar untuk menanggung deviden. Rasio profitabilitas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada aspek penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu ROE.

### **2.1.2 Diversifikasi**

Diversifikasi adalah salah satu strategi alternatif yang diterapkan oleh suatu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dari para pesaing usaha dengan cara memanfaatkan sumber daya serta pengelolaan berbagai segmen bisnis yang berbeda sehingga mampu bersaing di beberapa industri.

Menurut Tjiptono (2008) diversifikasi adalah usaha untuk menemukan dan mengembangkan hasil perusahaan atau mengembangkan pasar baru dalam rangka mengejar pertumbuhan penjualan dan profitabilitas atau laba perusahaan. Sedangkan menurut pendapat lain yang diungkapkan oleh David (2008), diversifikasi merupakan strategi yang terfokus pada tindakan untuk memperoleh keunggulan bersaing dengan memilih dan mengelola kelompok-kelompok usaha yang berbeda dari beberapa industri dan di berbagai pasar.

Strategi yang umumnya digunakan oleh banyak perusahaan terbagi menjadi tiga jenis, yang pertama adalah diversifikasi konsentrik, kemudian diversifikasi horizontal, dan yang terakhir adalah diversifikasi konglomerasi. Selain itu, diversifikasi juga akan mempengaruhi kompleksitas struktur, manajerial serta organisasi perusahaan. Pada dasarnya penerapan diversifikasi ini mempunyai dua implikasi penting, yang pertama yaitu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan yang kedua adalah menambah kesulitan sebuah korporasi sehingga dapat menimbulkan hambatan pencapaian tujuan perusahaan (Cakrabarti, Singh, & Mahmood, 2007).

Menurut Satoto (2009) menyatakan bahwa pada negara-negara dengan kondisi ekonomi yang sedang mengalami perkembangan, tingkat ketidakpastian atau risiko yang dihadapi perusahaan relatif tinggi, sehingga akan mempengaruhi kinerja dan keberhasilan perusahaan yang melakukan diversifikasi.

Penelitian Gunarsih (2004) tentang pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan data perusahaan publik pada BEJ. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan strategi diversifikasi dalam perusahaan akan memberikan pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan. Jandik dan Makhija (2005) juga mengadakan penelitian mengenai dampak dari penerapan strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada industri elektrik di *United State*. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan strategi diversifikasi korporat dapat menjadikan peningkatan kinerja sebuah perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda diperoleh Satoto (2009), yang mengadakan penelitian tentang pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2004-2005. Dalam penelitian ini strategi diversifikasi yang diprosikan dengan Indeks Entropy sedangkan kinerja perusahaan diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian Satoto membuktikan bahwa *Indeks Entropy* memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Harto (2005) dan Setionoputri, dkk (2009) juga mengadakan penelitian mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa penerapan strategi diversifikasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **2.1.3 Financial Leverage**

*Leverage* secara harfiah diartikan sebagai pengungkit. Dalam pengertian dunia bisnis, pengungkit diartikan sebagai atau mengacu pada

penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Penjelasan tersebut diungkapkan oleh (Horne dan Wachowics, 2005).

Perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasioanlnya apabila perusahaan mempunyai dana yang cukup. Untuk mencukupi kebutuhan biaya tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan internal atau ekstrnal. Dalam pengadaan dana yang bersumber dari luar/eksternal, pemilik saham dan pihak kreditur akan memberikan perhatiannya terhadap kemampuan perusahaan dalam membiayai pinjaman pokok serta bunga dari bunga pinjaman tersebut.

Dengan demikian, besarnya *financial leverage* suatu perusahaan akan menjadi daya tarik bagi kreditur dan pemilik saham untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan/korporasi tertentu. Bersarnya *laverage* dalam sebuah korporasi menunjukkan kemampuan korporasi/perusahaan untuk menanggung dan membiayai kebutuhan operasioanlnya. Pernyataan ini secara teoritis benar, pembenaran tersebut sebagaimana dinyatakan oleh (Sartono, 2010: 114), *financial leverage* merupakan indikasi akan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka panjang atau kewajiban jangka pendek.

Rasio *Financial Leverage* adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa banyak kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang atau rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai dari pihak luar. *Leverage* menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Tingginya *leverage* sebuah perusahaan

menunjukkan semakin tinggi pula tingkat ketergantungan sebuah perusahaan terhadap krediturnya. Hal ini sesuai dengan *agency teory*, yaitu hubungan keagenan antara prinsipal (kreditur) dengan agennya (perusahaan).

Alkhatib (2012) menyatakan bahwa *leverage* merujuk pada sejauh mna pinjaman yang merupakan sumber pembiayaan digunakan oleh perusahaan untuk peningkatan profitabilitas yang diukur berdasarkan total hutang terhadap total modal. *Leverage* mempunyai kaitan dengan pendanaan perusahaan, sehingga rasio yang mewakili proporsi hutang terhadap aset maupun modal, tercermin dengan semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi risiko yang akan dihadapi oleh kreditur. Proses operasional dan penentuan hasil akhir yang didapat perusahaan bisa dipengaruhi oleh keputusan pendanan dan pengelolaannya yang diciptakan manajemen.

Berdasarkan penelitian Fachrudin (2011) menyatakan bahwa *leverage* meningkatkan imbal hasil kepada pemegang saham. Penggunaan dana dari hutang digunakan dengan cara yang baik sehingga laba mampu meningkat. Perusahaan juga masih memiliki laba sebelum bunga dan pajak yang relatif baik. Shindu et al (2014) memperoleh hasil bahwa *leverage* menunjukkan hubungan positif dengan ukuran kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat *leverage*, peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan *Debt Ratio*. Rasio ini merupakan ratio total hutang terhadap total harta yang mengukur persentase total dan yang berasal dari kreditur.

Semakin besar rasio ini, semakin tinggi risiko keuangan. Semakin rendah rasio ini semakin rendah risiko keuangan perusahaan. Semakin besar *leverage* sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. (Jurica Lucyanda, 2007: 5)

#### 2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa *literature* untuk menjelaskan luasnya tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan perusahaan.

Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan (Fitriani, 2001; Johan dan Lekok, 2006; Sihite, 2010). Semakin besar skala perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan dengan skala besar dituntut untuk memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas (Halim *et al.*, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan yang lebih besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangan, karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Selain itu pula, perusahaan



besar juga diduga memiliki karyawan ahli/ *expert* dan berkualitas yang lebih memahami mengenai tatacara mengungkapkan laporan keuangan.

Perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil dimungkinkan tidak mempunyai informasi instan/siap saji seperti perusahaan dengan skala besar, sehingga perlu adanya tambahan biaya operasional yang relatif besar untuk mengungkapkan laporan keuangan selengkap perusahaan besar. Perusahaan dengan skala kecil secara umum berada pada kondisi persaingan ketat dengan perusahaan lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang keadaannya kepada public akan dapat membahayakan eksistensinya dalam kompetisi bisnisnya. Sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Singhvi dan Desai, 1971; Buzby, 1975) dalam (Marwata, 2001).

Ukuran perusahaan dapat mengacu pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Pada umumnya perusahaan dengan skala besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Secara umum perusahaan besar memiliki SDM yang memadai dan mumpuni, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Informasi dari perusahaan tersebut akan menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada *public*, sehingga perusahaan tidak membutuhkan tambahan biaya yang banyak mengungkapkan laporan dengan secara lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total aktiva sebagai standar dalam menentukan ukuran perusahaan. Dengan

demikian dapat dipahami bahwa indikator dari ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya.

### **2.1.5 Penjualan**

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya, misalnya dengan cara mengatur dan mengendalikan faktor-faktor penjualan. Setiap perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, pastinya memiliki target omzet penjualan yang akan dicapai. Jika manajemen telah mengetahui faktor-faktor penjualan maka manajemen dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut tersebut guna mendapatkan tingkat omzet penjualan yang telah ditargetkan. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai 3 (tiga) tujuan dalam melakukan penjualan, yaitu: 1) mencapai volume penjualan tertentu, 2) mendapatkan laba tertentu, dan 3) menunjang pertumbuhan perusahaan (Tadiontong, dkk, 2011).

### **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE). Simpulan dari penelitian yang sebelumnya akan dijadikan sebagai bahan rujukan dan komparasi dalam penelitian ini.

Vidyanata, et.al (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diversifikasi dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”,

dengan hasil penelitiannya Indeks Herfindahl (HERF), *Debt Ratio* (DR), dan (DER) secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Secara parsial variabel *Indeks Herfindahl* (HERF) dan *Debt Ratio* (DR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Satoto (2009) dengan judul “Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan”, dengan hasil penelitiannya Variabel kontrol *firm size*, *debt ratio* (DR), *current ratio* (CAR) dan *firm age* terhadap kinerja (ROE) bernilai negatif namun tidak signifikan, penyebab dari hal tersebut karena diversifikasi dilakukan di lingkungan yang kurang mendukung, kemampuan manajerial, kurang efisiennya informasi dan sumber dana dan perubahan kondisi yang berlangsung dengan cepat.

Lucyanda (2015) “Pengaruh Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”, dengan hasil penelitiannya *leverage* (LEV) memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan (AXCESS VALUE), sedangkan diversifikasi (DIV) berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan (AXCESS VALUE). Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap (AXCESS VALUE). Factor kinerja lainnya yaitu umur perusahaan (AGE) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (AXCESS VALUE).

Amyulianthy, et.al (2013) pengaruh Diversifikasi (DIVER) terhadap kinerja perusahaan (AXCESS VALUE), dengan hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa diversifikasi (DIVER) berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan (ACCESS VALUE), sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap (EXCESS VALUE).

Harto (2005) kebijakan diversifikasi (DIVER) terhadap (EXCESS VALUE), dengan hasilnya leverage (LAVER) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (EXVAL), sedangkan DIVER berpengaruh negative terhadap (EXVAL).

Wisnuwardhana (2015) Pengaruh DIVER, QSEGMEN, DIVSQ, SIZE, LEV, AGE terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini adalah DIVER berpengaruh signifikan terhadap ROA, QSEGMEN berpengaruh positif, DIVSQ berpengaruh negative terhadap ROA, SIZE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LEV memberikan pengaruh yang positif namun nonsignifikan terhadap ROA, AGE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Sumber  | Variabel  | Alat Analisis           | Hasil  |
|----|---|---|-------------------------|--|
| 1. | Analisis Pengaruh HERF, DR, dan DER terhadap ROE (Dendra Vidyana, Topowijono dan MG Wi Endang NP, 2016) | Variabel Dependen<br>Y : ROE<br>Variabel Independen<br>X1 : Indeks Herfindahl (HERF)<br>X2 : DR<br>X3 : DER | Regresi Linier Berganda | Indeks Herfindahl (HERF), (DR), dan (DER) secara serempak memberikan pengaruh signifikan terhadap (ROE).<br><br>Secara parsial variabel <i>Indeks Herfindahl</i> (HERF) dan <i>Debt Ratio</i> (DR) berpengaruh signifikan terhadap |

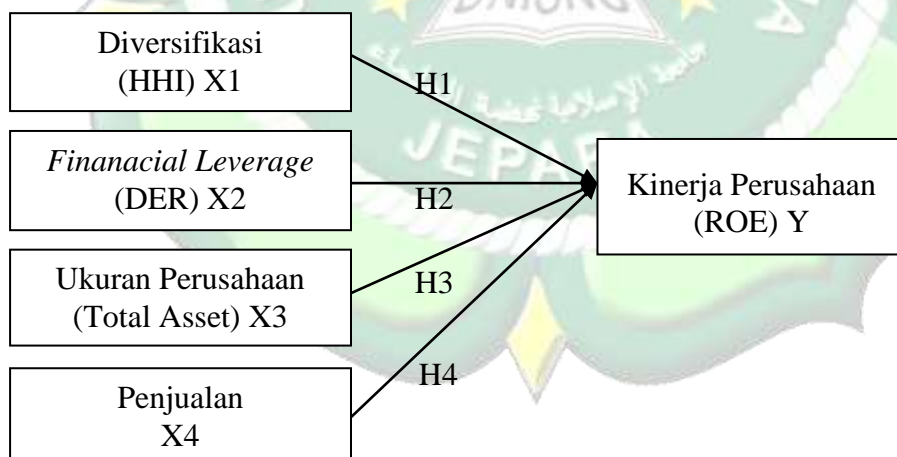
|    |  |  |                         |   |
|----|--|--|-------------------------|---|
|    |  |  |                         | <i>Return on Equity</i> (ROE), sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).  |
| 2. | Analisis Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>debt ratio</i> (DR), <i>Current Ratio</i> (CAR) dan <i>Firm Age</i> terhadap kinerja (ROE), (Shinta Heru Satoto, 2009) | Variabel Dependen<br>Y : <i>Return On Equity</i> (ROE)<br>Variabel Independen<br>X1 : Diversifikasi<br>Variabel kontrol<br><i>firm size</i> , <i>debt ratio</i> , <i>current ratio</i> dan <i>firm age</i>         | Regresi Linier Berganda | Variabel kontrol <i>firm size</i> , <i>debt ratio</i> (DR), <i>current ratio</i> (CAR) dan <i>firm age</i> terhadap kinerja (ROE) bernilai negatif namun tidak signifikan   |
| 3  | Pengaruh DIV, LEV, SIZE, dan AGE terhadap AXCESS VALUE, (Jurica Lucyanda, 2015)  | Variabel dependen<br>Y : Kinerja Perusahaan (AXCESS VALUE)<br>Variabel Independen<br>X1 : Diversifikasi (DIV)<br>X2 : Karakteristik Perusahaan (KP)<br>X3 : Ukuran Perusahaan (SIZE)<br>X4 : Umur Perusahaan (AGE) | Regresi Linier Berganda | <i>Leverage</i> (LEV) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (AXCESS VALUE), sedangkan diversifikasi (DIV) berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan (AXCESS VALUE). Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap (AXCESS VALUE). Factor kinerja lainnya yaitu umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (AXCESS VALUE). |
| 4  | Pengaruh DIVER, SIZE terhadap AXCESS VALUE (Rafrini  | Variable dependen<br>Y : Kinerja Perusahaan (AXCESS  | Regresi Linier Berganda | Diversifikasi (DIVER) berpengaruh negative pada kinerja perusahaan (EXCESS VALUE), sedangkan  |

|   |  |   |                         |  |
|---|--|---|-------------------------|--|
|   | Amyulianthy, Nuraini Sari, (2013)  | <p>VALUE)</p> <p>Viariabel Independen</p> <p>X1 : Diversifikasi (DIVER)</p> <p>X2 : Ukuran Perusahaan (SIZE)</p>  |                         | ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap (EXCESS VALUE).  |
| 5 | Analisis Pengaruh LAVER, DIVER terhadap EXVAL (Puji Harto, 2005)                       | <p>Variabel dependen</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan (EXVAL)</p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Leverage (Laver)</p> <p>X2 : Diversifikasi korporat (DIVER)</p>   | Regresi Linier Berganda | Lverage (LAVER) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (EXVAL), sedangkan DIVER pengaruhnya negative pada (EXVAL).  |
| 6 | Pengaruh DIVER, QSEGMEN, DIVSQ, SIZE, LEV, AGE terhadap ROA (Aryo Wisnuwardhana, 2015) | <p>Variabel dependen</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan (roa)</p> <p>Variabel Independen</p> <p>X1 : Diversifikasi (DIVER)</p> <p>X2 : Jumlah Segmen Operasi (QSEGMEN)</p> <p>X3 : Kuadrat Segmen Operasi (DIVSQ)</p> <p>X4 : Ukuran Perusahaan (SIZE)</p> <p>X5 : <i>Financial Leverage</i></p> | Regresi Linier Berganda | DIVER berpengaruh signifikan terhadap ROA, QSEGMEN berpengaruh positif, DIVSQ berpengaruh negative terhadap ROA, SIZE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, LEV pengaruhnya positif non signifikan pada ROA, AGE pengaruhnya positif non signifikan pada ROA. |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
|   |  | (LEV)<br>X6 : Umur<br>Perusahaan<br>(AGE)  |  |  |
| 7 | Pengaruh biaya pemasaran dan Omzet Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan (Siti Rustiyanti) | Variable dependen<br>Y : Kinerja Perusahaan (ROA)<br><br>Variabel Independen<br>X1 : Biaya Pemasaran<br>X2 : Omzet Penjualan | Analisis jalur<br>( <i>path analysis</i> ) | Terdapat hubungan yang signifikan antara biaya pemasaran dan omzet penjualan terhadap kinerja perusahaan |

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Pada penelitian ini menghitung dengan menggunakan Metode *Hirschman Herfindahl Index*, metode *Return On Equity*, dan *Debt Equity Ratio* untuk dapat mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang mempunyai lebih dari satu segmen produk.



Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.4 Rumusan Hipotesis

### 2.4.1 Hubungan Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hitt *et al* (2011: 253) yang menjelaskan bahwa suatu strategi diversifikasi sebagai suatu ciptaan nilai ketika suatu perusahaan dapat meningkatkan daya saing strategis yang diakibatkan oleh penerapan strategi diversifikasi. Selain itu, strategi diversifikasi dapat mengembangkan kekuatan pasar dan dapat meningkatkan penghasilannya, dan menurut David (2011: 261) resiko terbesar yang bergerak dalam suatu industri tunggal atau biasa disebut strategi tunggal, jika perusahaan tersebut hanya mempunyai satu usaha saja, maka jika usaha yang dimiliki tersebut mengalami penurunan kinerja yang secara terus menerus maka akan berakibat fatal, karena perusahaan tersebut tidak mempunyai usaha cadangan. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1 = Diduga diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### 2.4.2 Hubungan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Brigham dan Houston (2011) dan Fachrudin (2011) menyatakan bahwa *Leverage* keuangan merupakan alternatif yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan laba. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Fachrudin (2011) yang mengungkapkan bahwa *Leverage* meningkatkan imbal dari pemegang hasil saham. Berarti dana hutang dapat digunakan secara baik sehingga dapat meningkatkan laba. Suatu perusahaan juga masih mempunyai keuntungan sebelum bunga dan



juga pajak yang cukup baik. Dari pernyataan diatas, dapat diajukan sebuah rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Diduga *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat mengacu pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Pada umumnya perusahaan dengan skala besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Secara umum perusahaan besar memiliki SDM yang memadai dan mumpuni, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Informasi dari perusahaan tersebut akan menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada *public*, sehingga perusahaan tidak membutuhkan tambahan biaya yang banyak mengungkapkan laporan dengan secara lengkap.

H3 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.4 Hubungan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Menurut Sutanto (1999: 9) penjualan merupakan suatu usaha manusia untuk menyampaikan barang/produk kebutuhan yang dihasilkannya kepada orang lain yang membutuhkan dengan harga/imbalan uang menurut ketentaun yang telah disepakati bersama. Dari pernyataan diatas, dapat diajukan sebuah rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Diduga penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.